Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Ranianisa Rahmi[1], Farida S[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Make A Match, Integrated Thematic Learning , Learning Process

Kata Kunci:
Make A Match, Pembelajaran Tematik Terpadu, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Make a Match cooperative model in grade IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. In this study, this type of classroom action research (PTK) is applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and grade IV students, totaling 20 people. The results showed an increase in: a) RPP Cycle I with an average of 83.34% (Good) and cycle II 94.44% (Very Good), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average of 82,82% (Good) and the second cycle 93.75% (Very Good), while the implementation in the aspects of the first cycle students with an average of 82,82% (Good), and 93.75% cycle II (Very Good). Based on these results it can be concluded that the Make a Match model can improve the integrated thematic learning process in class IV elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I dengan rata-rata 83,34% (Baik) dan siklus II 94,44% (Sangat Baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,82% (Baik) dan siklus II 93,75% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 82,82% (Baik), dan siklus II 93,75% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV Sekolah Dasar.

Corresponding author :
ranianisarahmi@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Ciri khas dari kurikulum 2013 ialah pembelajaran

yang digunakan yaitu pembelajaran tematik terpadu, yang memulai kegiatan pembelajaran dengan tema tertentu yang saling berkaitan antar mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna, dimana pembelajaran tematik terpadu siswa akan mampu memahami setiap konsep yang mereka pelajari dan pahami melalui pengalaman langsung dan nyata, sehingga dapat menambah kemampuan baik untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari (Majid, 2014).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru, apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga belajar mengajar akan berjalan dengan baik (Rusman, 2015).

Namun pada kenyataannya, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 25 November 2020, hari Kamis 26 November 2020, hari Jumat 27 November 2020 di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang masih terdapat beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu : (1) Indikator yang diturunkan belum sesuai dengan KKO (kata kerja operasional) revisi taksonomi Bloom, (2) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan panduan, dimana belum ada unsur *audience, behavior, condition,* dan *degree*.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu : (1) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal ini terlihat dari guru yang lebih dominan selama proses pembelajaran (2) Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bekerja secara berkelompok, siswa hanya mengerjakan tugas secara individu (3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti melalui permainan (4) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran..

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan : (1) Siswa merasa kaku karena proses pembelajaran kurang bervariasi (2) Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton (3) Siswa terlihat merasa bosan selama proses pembelajaran, karena

pembelajaran kurang terasa menyenangkan bagi siswa karena tidak ada media pembelajaran atau permainan menarik yang menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti permainan berkelompok agar terjadi interaksi antar siswa (4) Siswa tidak termotivasi dalam pembelajaranan, hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak menyenangkan (5) Siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerja berpasangan maupun berkelompok untuk memahami materi, kemudian bagi siswa yang berhasil juga belum diberikan reward/poin .

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan permainan menggunakan kartu soal dan jawaban, dimulai dari siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokan kartunya diberikan poin (Rusman, 2014) .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan menginstruksikan siswa untuk bekerja sama mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Shoimin, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat meninggkatkan keaktifan siswa, menurut Susanto dan Fatullah (2018) keaktifan siswa ini meliputi memproses informasi secara efektif, mulai dari mencocokan kartu, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Make a Match* menurut Huda (2014) yaitu : 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; 2) metode ini akan menyenangkan bagi siswa karena memiliki unsur permainan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) dapat melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang ?". Rumusan

masalah secara khusus yaitu bagaimanakah Rencana pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan Hasil pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*?.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran agar lebih baik serta meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Menurut pendapat Arikunto (2009) bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester II kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan

tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, dan tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembealajaran kooperatif tipe *Make a Match.*

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Kunandar (2016:218) yakni, "Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan". Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014:107), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai $90< A \leq 100$, baik (B) = nilai $75 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $60 < C \leq 75$, dan perlu bimbingan (K) = nilai ≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pada pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait yaitu B. Indonesia, IPS dan PPKn, dengan

menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2014:223-224) yaitu: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu (kartu soal/kartu jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4) Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5) Setelah satu babak, kaertu dicocokkan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* sesuai dengan langkah-langkah menurut Rusman (2014:223-224) yaitu: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu (kartu soal/kartu jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. 4) Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5) Setelah satu babak, kaertu dicocokkan lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 6) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, dan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa yang diisi oleh peneliti. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 29 dari 36 skor maksimal dengan persentase 80,56% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,13% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,13% (B). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I pada aspek sikap ada 3 siswa yang menonjol. 1 menonjolkan sikap negatif dan 2 menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan hasil belajar yang diperoleh

siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 72.748 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata nilai 71,25 kualifikasi baik (B).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,56%
2.	Aspek guru	78,13%
3.	Aspek siswa	78,13%
4.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	72,748%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 belum tercapai. Dengan demikian upaya dalam peningkatan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Kooperatif tipe *Make a Match* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Siklus I pertemuan 2 peneliti memilih Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Sub Tema I (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 4. Pada siklus I pertemuan II ada 3 pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match.*

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus I Pertemuan 2 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, dan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa yang diisi oleh peneliti. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal dengan persentase 86,11% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan

pembelajaran siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% (B). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 pada aspek sikap ada 4 siswa yang menonjol. 1 menonjolkan sikap negatif dan 3 menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 80,95 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata nilai 79,58 kualifikasi baik (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86,11%
2.	Aspek guru	83,33%
3.	Aspek siswa	80,55%
4.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	80,95%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 belum terlaksana secara maksimal, akan tetapi sudah mengalami peningkatan walapun tidak secara signifkan. Dengan demikian upaya dalam peningkatan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I dan 2. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Untuk siklus II peneliti memilih Tema 8 (daerah Tempat Tinggalku) Sub Tema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Pada siklus II ada 3 pembelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match.*

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, dan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa yang diisi oleh peneliti. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh

skor 34 dari 36 skor maksimal dengan persentase 94,44% (SB), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus II pada aspek sikap ada 3 siswa yang menonjol. Ke-3 siswa tersebut menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 90,40 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata nilai 88,75 kualifikasi sangat baik (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek siswa	93,75%
4.	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	90,40%

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, siswa pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa sudah meningkat. Dengan demikian penelitian proses pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang maka diperoleh kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran . Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,34% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 94,44%. (2) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a Match* siklus I pada aspek guru rata-rata persentase 82,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Demikian juga siklus I aspek siswa rata-rata persentase 82,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. (3) hasil pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *tipe Make a Match* siklus I pertemuan I aspek sikap terdapat terdapat 2 orang siswa menujukkan sikap yang perlu diberika apresiasi dan 1 orang siswa yang menunjukkan sikap perlu bimbingan. Pada siklus I pertemuan 2, 3 orang siswa yang menunjukkan sikap perlu diberi apresiasi dan 1 orang siswa yang

menunjukkan sikap perlu bimbingan. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 siswa yang menunjukkan sikap perlu diberi apresiasi. Pada siklus I aspek pengetahuan dan keterampilan siswa rata-rata sebesar 76,13 dengan prediket baik (B), dan pada siklus II menjadi 89,58 dengan prediket sangat baik (A).

REFERENSI

Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A., & Fatullah, A (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. I*n Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, 63-70.